

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada bab III penulis akan memaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi berjudul *Budi Daya Jamur Merang Masyarakat Desa Sukasari Kec. Cikampek Kab. Karawang: Sejarah dan Perkembangan (1975-2005)*. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode historis dengan pendekatan interdisipliner yang menggunakan bantuan ilmu sosial lainnya seperti disiplin ilmu sosiologi dan ekonomi, dan teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan teknik studi kepustakaan, wawancara, dan studi dokumentasi.

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2005), yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pengertian dari beberapa langkah kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan pembahasan. Pada tahap ini akan digunakan studi kepustakaan yaitu untuk memperoleh data yang dianggap relevan dengan pembahasan mengenai ekonomi pedesaan, usaha pertanian, dan perubahan sosial. Pada tahapan ini pula akan dilakukan pencarian sumber

lisan melalui teknik wawancara kepada para petani jamur merang, pekerja/buruh, dan bandar jamur merang.

2. Kritik sumber, dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dalam langkah pertama, baik kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder. Dari sini diharapkan akan diperoleh fakta-fakta historis yang otentik. Ada dua macam kritik yang dilakukan pada tahap ini yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu meneliti dari sumber yang diperoleh. Sedangkan Kritik internal digunakan untuk mengetahui keaslian dari aspek materi.
3. Interpretasi yaitu proses penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah serta penyusunan yang menyangkut seleksi sejarah. Tahap ini diawali dengan melakukan penafsiran terhadap fakta yang berasal dari sumber tertulis maupun lisan yang telah melalui fase kritik. Penulis menganalisis dan mengkaji fakta-fakta tersebut, kemudian diinterpretasikan oleh penulis. Penginterpretasian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Historiografi, merupakan tahapan terakhir dari metode ilmiah sejarah dalam penulisan skripsi. Dalam historiografi ini, fakta-fakta yang telah melalui berbagai macam proses kemudian disusun menjadi satu kesatuan sejarah yang dituangkan dalam sebuah karya tulis.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan bahan untuk keperluan penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah cara-cara atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Studi literatur, merupakan cara mempelajari sumber-sumber yang terkumpul dalam bentuk tulisan atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dan mendukung permasalahan dari kajian ini. Setelah literatur terkumpul, serta fakta yang telah ditemukan dianggap memadai untuk penulisan ini, maka akan lebih mempermudah dalam proses penulisannya. Studi literatur juga merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dengan membaca berbagai sumber yang berhubungan, dengan mengkaji sumber seperti dari buku yang membantu penulis dalam menentukan landasan teori dan keterangan tentang permasalahan yang akan dikaji. Khususnya studi literatur tentang sosial-ekonomi karena penelitian ini dikaji dari sudut pandang sosial-ekonomi.
2. Wawancara adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan pendapat, aspirasi harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden dengan cara memberikan pertanyaan yang diajukan kepada responden oleh

peneliti. Pada tahap ini penulis mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan perkembangan budi daya jamur merang.

3. Studi dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain. Studi dokumentasi ini mempunyai kelebihan, yaitu apabila terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap, belum berubah, hal tersebut menjadikan penulis lebih yakin dalam melakukan penelitian karena di dukung dengan adanya bukti fisik dari studi dokumentasi tersebut.

Setelah penulis memaparkan mengenai karakteristik metode historis dan teknik pengumpulan data, selanjutnya penulis akan menguraikan mengenai pelaksanaan penelitian yang dibagi dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan hasil penelitian.

C. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang ditentukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Penentuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan awal dari kegiatan penelitian yaitu menentukan tema. Tema yang dipilih yaitu sejarah lokal mengenai perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Sukasari yang menggeluti usaha budi daya jamur merang. Tema penelitian yang telah diperoleh kemudian

diajukan kepada dosen TPPS (Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, dan untuk mengembangkan tema tersebut penulis menyusun suatu rencana penelitian kemudian disusun menjadi sebuah proposal skripsi.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis mulai melakukan pengumpulan berbagai data dan fakta dari tema yang akan dikaji. Hal yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data dan fakta tersebut dengan membaca sumber-sumber tertulis dan melakukan wawancara kepada petani jamur merang mengenai masalah yang akan dibahas. Setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi yang memuat judul penelitian, latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penelitian.

Proposal skripsi tersebut kemudian dipresentasikan dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2009. Rancangan tersebut kemudian disetujui setelah ada perbaikan-perbaikan dalam hal judul maupun isi dari proposal tersebut. Selanjutnya dikeluarkan surat keputusan TPPS jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No. 095/TPPS/JPS/2009 sekaligus penentuan pembimbing I yaitu ditujukan kepada Bapak Dr. Agus Mulyana, M. Hum dan pembimbing II yaitu Ibu Dra. Lely Yulifar, M. Pd.

3. Mengurus Perijinan Penelitian

Pada tahapan ini untuk memudahkan dan memperlancar penulis dalam mencari sumber-sumber dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memilih dan menentukan lembaga/instansi-instansi yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian ini. Surat-surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang
2. Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang
3. Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Karawang
4. Kantor BAPPEDA Kabupaten Karawang
5. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang
6. Kantor Kecamatan Cikampek-Karawang
7. Kantor Kepala Desa Sukasari
8. Kantor Kesatuan Bangsa (KesBang) Karawang

4. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian langsung ke lapangan, penulis mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam menyediakan perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah membuat surat perijinan penelitian guna memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penulis juga

mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Jadwal kegiatan penelitian
2. Instrumen wawancara
3. Alat perekam dan kamera
4. Alat tulis

5. Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh penulis selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu penulis dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Pada proses ini, penulis juga mendapat masukan dan arahan baik itu berupa komentar atau perbaikan dari Pembimbing I dan Pembimbing II. Selama proses penyusunan skripsi penulis melakukan proses bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama sehingga bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai dengan ketentuan.

D. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan utama dalam rangkaian penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian baik yang berbentuk sumber tulisan maupun sumber lisan.

1. Pengumpulan sumber tertulis

Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber tertulis berupa buku, artikel, dokumen maupun skripsi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan proses penelitian penulis menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam proses ini, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan. Di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia penulis menemukan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sejarah dan mengenai perubahan sosial dan ekonomi pedesaan.

Perpustakaan lain yang dikunjungi oleh penulis adalah perpustakaan Universitas Padjadjaran yang ada di jalan Dipati Ukur, di perpustakaan ini penulis menemukan buku-buku yang berhubungan dengan masalah pembangunan ekonomi pedesaan dan masalah-masalah pertanian, yaitu Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Sosiologi Pertanian yang ditulis oleh Raharjo (2004). Selain itu, penulis juga menemukan artikel-artikel yang terdapat di sumber internet. Artikel tersebut di antaranya adalah artikel yang berhubungan dengan masalah pembangunan ekonomi pedesaan.

Penulis mengunjungi beberapa instansi-instansi pemerintah yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Karawang, Kantor Dinas Koperasi dan UKM, Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Karawang, Kantor Dinas Pertanian Karawang, Kantor BAPPEDA Karawang, Kantor Kecamatan Cikampek, dan Kantor Desa Sukasari. Sumber tertulis yang diperoleh dari instansi-instansi tersebut merupakan data-data mengenai Kabupaten Karawang dan profil Kecamatan Cikampek.

Kunjungan penulis ke kantor BPS adalah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis dengan periode tahun 1975-2005. Namun data-data yang ada di BPS tidak begitu lengkap, penulis tidak menemukan data dari tahun 1975-1980 mengenai jumlah penduduk, jumlah sekolah dan murid, serta harga tujuh bahan pokok yang dibutuhkan dalam skripsi. Penulis hanya menemukan data-data mengenai jumlah penduduk Kecamatan Cikampek, jumlah sekolah dan murid berawal dari tahun 1981. Selain itu, penulis juga mengunjungi kantor Dinas Koperasi dan UKM, Disperindag, serta Dinas Pertanian Kabupaten Karawang untuk menemukan data dan melakukan wawancara dengan dinas terkait untuk mengetahui ada tidaknya peran serta Pemerintah Daerah dalam mengembangkan usaha budi daya jamur merang berupa pemberian modal atau pemberian pelatihan serta penyuluhan kepada para petani jamur merang di Desa Sukasari atau di Kecamatan Cikampek periode 1975-2005.

2. Pengumpulan sumber lisan

Pengumpulan sumber lisan dilakukan oleh penulis dengan mencari narasumber yang dianggap sebagai pelaku sejarah. Narasumber pertama yang penulis wawancara untuk mengetahui tentang awal mula adanya budi daya jamur merang yang ada di Desa Sukasari serta perkembangan usaha dari budi daya jamur merang adalah seorang tokoh masyarakat setempat bernama Bapak Emus Mulyadi yang menekuni profesi sebagai petani sekaligus sebagai bandar jamur merang sudah sejak lama, bahkan sebagai pelopor petani jamur merang yang ada di Desa Sukasari.

Sementara itu, pengumpulan data melalui sumber lisan dilakukan dengan teknik wawancara. Penggunaan teknik wawancara ini diharapkan dapat mempermudah penulis dalam memperoleh setiap informasi yang dibutuhkan atas pertimbangan bahwa sumber lisan tersebut merupakan pelaku sejarah yang benar-benar mengalami peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan demikian, setiap informasi yang dikemukakan oleh narasumber merupakan informasi yang sesuai dengan kenyataan pada saat itu karena merupakan pengalaman yang dialaminya sendiri.

Kegiatan dalam mencari narasumber yang akan diwawancara, pertama-tama penulis meminta informasi di kantor Desa Sukasari dan kepada penduduk setempat, yang kemudian diperoleh nama petani dan bandar yang berkecimpung dalam pembudidayaan jamur merang sejak lama. Setelah mendapatkan beberapa nama petani dan bandar jamur merang yang dapat

dijadikan sebagai sumber lisan, penulis meminta izin kepada narasumber untuk bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis. Kemudian, penulis menyusun instrumen wawancara berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan kedudukan narasumber tersebut dalam penelitian.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan instrumen terbuka, yaitu berarti jawaban dari narasumber diarahkan sesuai dengan format pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data yang sangat penting bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, karena informasi tersebut merupakan sumber primer atau sumber utama yang dapat dijadikan sebagai sebuah acuan bagi penulis untuk merekonstruksi keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sukasari pada tahun 1975-2005. Selain itu, informasi yang diperoleh dari sumber lisan tersebut juga melengkapi sumber-sumber tertulis sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar.

Pada saat melakukan wawancara, narasumber dibagi dalam dua kategori. Kategori yang pertama ialah narasumber dari kalangan petani jamur merang. Narasumber ini merupakan narasumber yang utama karena dengan mewawancarai petani maka penulis akan mendapatkan gambaran mengenai perkembangan usaha ini. Kategori kedua ialah narasumber dari kalangan bandar/kolektor jamur merang. Dengan mewawancarai para bandar, maka penulis akan memperoleh penjelasan mengenai peran dari bandar itu sendiri.

Narasumber yang diwawancarai oleh penulis diantaranya ialah:

- 1) Kalangan petani, yaitu petani yang bergerak di bidang pertanian jamur merang. Dalam mewawancarai para petani ini penulis melakukan secara individual. Hal-hal yang ditanyakan meliputi motivasi utama bekerja sebagai petani jamur merang, modal usaha, pengelolaan, dan kondisi sosial ekonomi selama memproduksi jamur merang. Narasumber petani jamur merang di antaranya Bapak Usep, Bapak Jamhur, Bapak Engkat, Bapak M. Nuraeni, Bapak Suryana, Bapak Anas, dan Bapak Ahmad Diraya.
- 2) Kalangan bandar, yaitu orang-orang yang bergerak di bidang pemasaran jamur merang dan bergerak sebagai pengepul/kolektor jamur merang dari petani. Penulis mewawancarai para bandar untuk menanyakan hal-hal yang meliputi pemasaran dari jamur merang itu sendiri berupa kendala yang dihadapi dalam pemasaran, serta untuk menanyakan peran bandar dalam hubungannya dengan petani jamur merang. Narasumber bandar yang penulis wawancara di antaranya Bapak H. Ato Sutisna, Bapak Emus Mulyadi, dan Bapak Ujang S.
- 3) Kalangan pekerja, penulis mewawancarai para pekerja yang bekerja di pembudidayaan jamur merang, khususnya yang bekerja pada petani jamur merang yang memiliki modal kuat atau bekerja pada bandar yang jaringan pasarnya sudah meluas. Dalam mewawancarai para pekerja di lapangan, penulis melakukan secara individual. Dalam proses mewawancarai,

penulis menanyakan tentang tingkat upah, kesejahteraan, dan dampak sosial ekonomi dari kegiatan memproduksi jamur merang. Narasumber sebagai pekerja yang penulis wawancarai di antaranya Bapak Sodikin dan Iwan Setiawan.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber dapat dilakukan terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Informasi berupa data atau fakta dari sumber tertulis dipilah-pilah sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan, untuk sumber lisan kritik dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal seperti faktor usia, perilaku dalam arti apakah narasumber mengatakan yang sebenarnya. Kemudian penulis mengadakan kaji banding terhadap data lisan dari beberapa narasumber. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal.

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007 : 134) bahwa :

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis penulis

melakukan dengan cara memperhatikan aspek akademis dari penulis buku yaitu dengan melihat latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotensitasannya, memperhatikan aspek tahun penerbitan, serta tempat buku diterbitkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkesimpulan bahwa sumber literatur tersebut merupakan sumber tertulis yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Penulis pun melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengidentifikasi narasumber. Kritik eksternal terhadap sumber lisan, penulis lakukan dengan cara melihat usia narasumber, kedudukan, kondisi fisik dan perilaku, pekerjaan, pendidikan, agama, dan keberadaannya pada kurun waktu 1975-2005. Narasumber yang penulis kunjungi rata-rata memiliki usia yang tidak terlalu muda tapi juga tidak terlalu tua, sehingga daya ingatnya masih cukup baik.

2. Kritik Internal

Kritik internal menekankan kegiatannya dengan melakukan pengujian terhadap aspek-aspek dalam dari setiap sumber. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui isi sumber sejarah tersebut atau tingkat kredibilitas isi informasi dari narasumber. Kritik internal yang dilakukan penulis terhadap sumber tertulis dilakukan dengan membandingkan antara sumber-sumber yang telah terkumpul dan menentukan sumber relevan dan akurat dengan permasalahan yang dikaji.

Kritik internal untuk sumber lisan penulis lakukan dengan melakukan kaji banding terhadap hasil wawancara narasumber yang satu dengan narasumber yang lain karena tidak semua orang memiliki pandangan yang sama terhadap suatu permasalahan. Contohnya dari hasil wawancara Bapak Emus Mulyadi dan Bapak H. Ato yang merupakan petani jamur merang sekaligus bandar, penulis melakukan kaji banding apakah terdapat perbedaan-perbedaan dari jawaban yang dikemukakan oleh narasumber. Jika kebanyakan isinya seragam, dengan demikian penulis dapat menyimpulkan apa yang dikatakan narasumber adalah benar. Hal ini untuk mencari kecocokan di antara narasumber dan untuk meminimalisir subjektivitas narasumber tersebut.

3. Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Pada tahap ini, penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Fakta-fakta tersebut kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi rangkaian peristiwa yang saling berhubungan. Penelitian dalam tahapan ini berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian. Setiap fakta-fakta yang diperoleh oleh penulis dari sumber primer yang diwawancarai dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami

penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sukasari yang menggeluti usaha budi daya jamur merang pada tahun 1975-2005.

Penulis melakukan salah satu interpretasi terhadap data mengenai perubahan sosial yang dialami oleh para petani dan bandar yang bergantung pada jamur merang. Adanya usaha budi daya jamur merang telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Desa Sukasari khususnya bidang sosial dan ekonomi. Hal ini didukung oleh faktor ekologis seperti potensi jerami serta suhu daerah Karawang yang mendukung tumbuhnya budi daya jamur merang, sehingga usaha budi daya jamur merang menjadi potensi masyarakat Desa Sukasari untuk melakukan sebuah perubahan dengan menjalani profesi sebagai petani dan bandar jamur merang. Profesi dengan menekuni budi daya jamur merang ini telah memberikan perubahan sosial karena adanya motivasi masyarakat Desa Sukasari berusaha untuk memperbaiki nasibnya dan sekurang-kurangnya berusaha untuk mempertahankan hidupnya.

Mengkaji permasalahan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) dalam mempertajam analisa kajian. Selain menggunakan ilmu sejarah untuk mengkaji permasalahan yang terjadi

di masa lampau, penulis juga menggunakan konsep-konsep sosiologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat mobilitas sosial yang dialami oleh petani jamur merang dan perubahan sosial-ekonomi yang dialami oleh masyarakat Desa Sukasari. Pendekatan ekonomi digunakan untuk mengkaji kegiatan perekonomian yang terjadi di Desa Sukasari mengenai kegiatan pembudidayaan jamur merang yang dilakukan oleh masyarakatnya.

4. Penulisan Hasil Penelitian (Historiografi)

Langkah ini merupakan tahap terakhir dari penelitian skripsi ini, setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, dan ditafsirkan yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Laporan tersebut disusun dalam lima bab terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, budi daya jamur merang masyarakat Desa Sukasari tahun 1975-2005, dan kesimpulan. Laporan hasil penelitian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul *Budi Daya Jamur Merang Masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang: Sejarah dan Perkembangan (1975-2005)*.